

PENGUNAAN E-LEARNING SEBAGAI MEDIA LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN GERAKAN MERDEKA BELAJAR

Eny Wahyu Suryanti

Universitas Wisnuwardhana Malang

Corespondensi author email: enywahyu@wisnuwardhana.ac.id

Any Ikawati

Universitas Wisnuwardhana Malang

anyunidha@gmail.com

Abstract

The research aims to describe the use of e-learning as a digital literacy media in increasing the independent learning movement. Digital literacy in the independent curriculum aims to increase students' interest in reading and writing. E-learning was chosen as a digital literacy media to facilitate access to learning activities. This research uses a descriptive qualitative approach and case study research type. The research location is Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang City. Sources of research data were obtained from the head of the madrasah, deputy head of curriculum, teachers, and students. The research data collection techniques through the stages of interviews, documentation, and observation. Research data analysis includes; data collection techniques, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study can be concluded that the use of e-learning as a digital literacy media in increasing the independent learning movement in Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang City can be carried out well with the support of internet access speed and adequate digital-based infrastructure. The use of madrasah e-learning includes several forms of online-based activities; 1) teaching and learning activity media, 2) madrasah discussion activity forums, 3) madrasah video conferences, 4) student learning evaluation media, 5) monitoring media for the implementation of learning activities, and 6) information media for student learning outcomes. E-learning facilitates the implementation of learning activities in the independent curriculum.

Keywords: *e-learning, digital literacy, independent learning*

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan penggunaan *e-learning* sebagai media literasi digital dalam meningkatkan gerakan merdeka belajar. Literasi digital dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan tulis peserta didik. *E-learning* dipilih sebagai media literasi digital untuk mempermudah akses kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang. Sumber data penelitian diperoleh dari kepala madrasah, waka kurikulum, guru, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data penelitian melalui tahapan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data penelitian

meliputi; teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan *e-learning* sebagai media literasi digital dalam meningkatkan gerakan merdeka belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang dapat terlaksana dengan baik dengan dukungan kecepatan akses internet dan sarana prasana berbasis digital yang memadai. Penggunaan *e-learning* madrasah meliputi beberapa bentuk kegiatan berbasis *online*; 1) media kegiatan belajar mengajar, 2) forum kegiatan diskusi madrasah, 3) *video conference* madrasah, 4) media evaluasi pembelajaran peserta didik, 5) media monitoring pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan 6) media informasi hasil belajar peserta didik. *E-learning* mempermudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka.

Kata Kunci : *e-learning*, literasi digital, merdeka belajar

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pendidikan di era digital semakin pesat dan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, tuntutan bagi guru untuk mengembangkan kompetensinya melalui kegiatan-kegiatan pelatihan, seminar, dan workshop berbasis teknologi digital. Dengan transformasi digitalisasi dalam kegiatan pembelajaran dapat memudahkan guru menggunakan media digital yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Akses materi yang diberikan oleh guru lebih luas jangkauannya, sehingga peserta didik dapat secara cepat menerimanya dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran (Dewi & Sunarni, 2024).

E-learning sebagai salah satu media digital berbasis internet yang dapat diakses secara mudah oleh guru dan peserta didik. *Platform* pembelajaran menentukan kualitas hasil belajar. Maka dari itu, media atau alat yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar lebih ditekankan pada teknologi digitalisasi agar mampu mempersiapkan peserta yang siap menghadapi tantangan di era global. Gerakan literasi menjadi program pemerintah untuk meningkatkan minat baca dan menulis peserta didik. Inovasi dalam kegiatan pendidikan diharapkan dapat berkembang dan memberikan terobosan baru untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas dalam segala aspek.

Literasi digital merupakan salah bentuk upaya peningkatan kegiatan membaca dan menulis dengan menggunakan alat berbasis teknologi dan didukung dengan internet. Generasi gen Z sangat senang menggunakan aplikasi digital untuk berbagai kegiatannya. Namun, dalam penggunaannya diperlukan pendampingan agar tidak disalahgunakan. *E-learning* digunakan sebagai media literasi digital untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas, berfikir kritis dalam memecahkan permasalahan, dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran (Sugiarto et. al., 2023). Dengan demikian, *e-learning* mampu meningkatkan literasi digital bagi peserta didik di sekolah.

Gerakan merdeka belajar memberikan ruang bagi guru dan peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang aman, nyaman, dan menyenangkan (Ansori dan

Putridiyanti, 2022). Pihak sekolah memberikan kebebasan untuk mengeksplorasi potensi dan kompetensinya masing-masing. Dengan tujuan, hasil pembelajaran adalah sebuah karya cipta yang kreatif dan inovatif tidak hanya sekedar pengetahuan akan tetapi mampu meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* peserta didik. Literasi digital dan gerakan merdeka belajar adalah dua kegiatan yang saling berkesinambungan dan berkelanjutan untuk meningkatkan cara berfikir peserta didik secara digital (*digital mindset*).

Tantangan dunia pendidikan di era *society 5.0* adalah mempersiapkan generasi bangsa agar mampu mengikuti perkembangan teknologi yang semakin canggih dan siap bersaing dikancah dunia. Media literasi digital merupakan alat sumber informasi yang dapat menjadi bahan ajar bagi peserta didik secara luas. Penggunaannya tidak hanya difokuskan pada materi pembelajaran akan tetapi diharapkan mampu mengembangkan kreatifitas peserta didik untuk menciptakan konten-konten kreatif dan inovatif.

Namun, dalam praktek penggunaan berbagai macam bentuk media digital, *e-learning* menjadi media yang lebih efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pada *platform e-learning* terdapat *fitur* yang beraneka ragam untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien (Suryanti & Bariyah, 2021). Monitoring terhadap peserta didik lebih mudah dilaksanakan karena kegiatan pra-pembelajaran, inti pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran terintegrasi secara utuh. Harapannya, materi dapat tersampaikan kepada peserta didik, dan penilaian dapat terlaksana secara obyektif.

Penelitian sebelumnya telah menjelaskan bahwasannya *e-learning* dapat dimanfaatkan sebagai model penguatan literasi digital (Setyaningsih et al., 2023). Kemudian disebutkan juga dengan hasil penelitian (Amri, et al., 2021) *e-learning* dapat meningkatkan literasi digital peserta didik dengan cara penggunaan teknologi berdasarkan fungsi dan kegunaannya. Penelitian lain juga memberikan penjelasan bahwa penggunaan *e-learning* mudah dipahami oleh peserta didik dan mampu meningkatkan literasi digital (Elga et al., 2022). Sedangkan pengembangan penelitian ini memiliki fokus pada penggunaan *e-learning* sebagai media digital literasi dalam meningkatkan gerakan merdeka belajar. Dengan demikian, tuntutan transformasi digital dalam menghadapi tantangan di era globalisasi dapat dibantu dengan adanya kurikulum merdeka yang mengedepankan kebebasan dalam berkarya, berinovasi, dan berkreasi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidik sebagai motivator bagi peserta didik untuk menumbuhkembangkan minat dan bakat peserta didik dimulai sejak dini. Model, metode, dan media pembelajaran yang digunakan sangat mempengaruhi terhadap keaktifan peserta didik dalam menerima materi yang diberikan. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk mengembangkan kompetensinya agar mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Pada pelaksanaan kurikulum merdeka, pendidik berfungsi sebagai fasilitator dan peserta didik memiliki peran yang aktif dalam

kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual bukan lagi bersifat konvensional (Lukas et al., 2022). Pelaksanaan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student center*), sehingga peserta didik mampu mengembangkan keterampilannya masing-masing. Dengan tujuan, menciptakan lulusan yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

E-learning hadir sebagai salah satu solusi dapat mengatasi berbagai persoalan dalam dunia pendidikan, khususnya pada kegiatan belajar mengajar (Widayanti et al. 2024). Teknologi berkembang secara cepat, sedangkan perkembangan sumber daya manusia untuk melek teknologi masih belum maksimal. Oleh karena itu, pendampingan dalam penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran terus dilakukan baik secara mandiri maupun secara kelembagaan agar segera tuntas dalam menyelesaikan permasalahan pada kegiatan pembelajaran. Hal ini untuk mendukung adanya gerakan literasi sekolah bagi peserta didik berbasis digitalisasi.

Literasi mampu memberikan terobosan baru bagi peningkatan gerakan merdeka belajar. Keterampilan membaca dan menulis secara digital bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran memberikan peluang bagi mereka untuk mengembangkan kompetensinya. Literasi digital memberikan ruang kebebasan untuk berkarya dan berkeaktifitas sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik. Proses menumbuhkan minat baca dan menulis secara digital pendidik dan peserta didik tidaklah mudah, diperlukan dukungan dari seluruh warga sekolah, sarana prasarana yang menunjang, dan internet yang dapat diakses (Suryanti & Ikawati, 2020). Namun, dengan dukungan dari sekolah dalam menunjang kegiatan literasi digital secara bertahap akan meningkatkan minat untuk membaca dan menulis, kemudian secara berkelanjutan akan tumbuh dengan kesadarannya sendiri.

Pendampingan pendidik dalam penggunaan media literasi digital sangat diperlukan, agar sumber belajar yang digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pemanfaatan *e-learning* dalam kegiatan pembelajaran menjadi sebuah solusi dalam mengatasi kurangnya minat belajar peserta didik (Widayanti et al., 2022). Kunci keberhasilan dari kegiatan pembelajaran ditentukan dari kreatifitas seorang pendidik dalam mengelola kelasnya.

Konsistensi pendidik dalam memberikan bimbingan pada peserta dapat memberikan nilai positif untuk menciptakan suasana belajar yang kolaboratif. Pendidik dan peserta didik, peserta didik satu dengan lainnya saling bekerjasama dalam mencari solusi untuk memecahkan persoalan belajarnya. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila mampu menghasilkan perubahan pengetahuan, pengalaman, dan sikap positif bagi peserta didik (Suryanti, 2022). Dengan demikian, tujuan dari gerakan merdeka belajar untuk menciptakan perubahan pendidikan karakter yang positif akan terwujud secara efektif dan efisien. Kesadaran berliterasi dengan sendirinya akan tumbuh dari dalam diri peserta didik. Perkembangan teknologi menjadi salah satu faktor untuk memotivasi peserta didik lebih giat dalam belajar dan tidak salah dalam menggunakan

media digital sebagai sumber belajar. Budaya literasi digital yang positif dijadikan sebagai pedoman dalam kegiatan pembiasaan peserta didik sehari-hari di sekolah (Putri et al., 2023). Hal tersebut, sebagai bentuk kegiatan yang mendukung pelaksanaan gerakan merdeka belajar secara berkelanjutan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang profesional dalam segala bidang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul penggunaan *e-learning* sebagai media literasi digital dalam meningkatkan gerakan merdeka belajar adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif deskriptif memiliki karakteristik yaitu fokus pada data deskriptif dan tidak bersifat numerik. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan penggunaan *e-learning* sebagai media literasi digital dalam meningkatkan gerakan merdeka belajar.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan secara langsung datang ke lokasi penelitian yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang. Sumber data dalam penelitian diperoleh dari kepala madrasah, waka kurikulum, guru, dan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang yang paham dan sebagai pelaksana dalam penggunaan *e-learning*, kegiatan literasi digital, dan gerakan merdeka belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang.

Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi tentang penggunaan *e-learning* sebagai media literasi digital dalam meningkatkan gerakan merdeka belajar dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara dilakukan kepada subyek dalam penelitian yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, guru, dan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang agar memperoleh data secara langsung dan komprehensif. Dokumentasi sebagai dokumen pendukung dalam kegiatan penelitian antara lain berupa foto, laporan kegiatan, catatan, video kegiatan, dan dokumentasi lainnya terkait kegiatan penggunaan *e-learning*, literasi digital, dan gerakan merdeka belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang. Observasi merupakan sebuah pengamatan baik secara formal maupun non formal terhadap perilaku subyek untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang penggunaan *e-learning* sebagai media literasi digital dalam meningkatkan gerakan merdeka belajar.

Peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki kedudukan yang kompleks, meliputi; sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, penafsiran data sampai pada pelapor hasil penelitiannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peneliti adalah instrumen utamanya. Hasil penelitian diperoleh dengan teknik analisis data yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dikumpulkan, dianalisis, dan disimpulkan dalam bentuk deskriptif untuk mendeskripsikan penggunaan *e-learning* sebagai media literasi digital dalam meningkatkan gerakan merdeka belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, guru, dan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang tentang penggunaan *e-learning* sebagai media literasi digital dalam meningkatkan gerakan merdeka belajar dihasilkan temuan penelitian sebagai berikut:

Pada tahun 2023, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang telah diresmikan oleh Menteri Agama sebagai madrasah digital moderasi. Dengan adanya transformasi digital dapat membangun madrasah sebagai sekolah Islam dibawah naungan Kementerian Agama agar mampu menghadapi tantangan kehidupan di era globalisasi dengan tetap menanamkan nilai-nilai karakter keislaman, kebangsaan Indonesia yang berbhineka tunggal ika, dan melestarikan budaya kearifan lokal yang tidak bertentangan dengan agama kepada peserta didik, guru, dan tenaga kependidikannya. Dengan demikian, madrasah menjadi wajah peradaban Indonesia yang berwawasan nasional mampu menciptakan kerukunan beragama. Salah satu dari program digitalisasi madrasah yaitu dengan penggunaan *e-learning* madrasah dalam pembelajaran.

Pelaksanaan kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang pada tahun ajaran 2024/2025 telah diperuntukkan untuk 4 rombel, dimulai kelas 1, 2, 4, 5, dan untuk kelas 3, 6 masih menggunakan kurikulum 13. Peserta didik diberikan keleluasaan untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Pada kegiatan P5 (*project* penguatan profil pelajar Pancasila) peserta didik menampilkan unjuk kerja mereka yang didampingi wali kelas dengan berbagai bentuk kreatifitasnya sesuai tema yang telah ditentukan. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang mandiri, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab.

Penggunaan *e-learning* sebagai media literasi digital dalam meningkatkan gerakan merdeka belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang dapat terlaksana dengan baik dengan dukungan kecepatan akses internet dan sarana prasana berbasis digital yang memadai. Penggunaan *e-learning* madrasah meliputi beberapa bentuk kegiatan berbasis *online*; 1) media kegiatan belajar mengajar, 2) forum kegiatan diskusi madrasah, 3) *video conference* madrasah, 4) media evaluasi pembelajaran peserta didik, 5) media monitoring pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan 6) media informasi hasil belajar peserta didik. Tujuannya mampu meningkatkan prestasi peserta didik dalam segala bidang sesuai dengan slogan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang “tiada hari tanpa prestasi”.

Berdasarkan paparan data dari hasil temuan penelitian tersebut, dapat diberikan penjelasan bahwasannya penggunaan *e-learning* sebagai media literasi digital dalam meningkatkan gerakan merdeka belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang dapat terlaksana dengan baik dan dapat dimanfaatkan dalam beberapa bentuk kegiatan, yaitu:

Pertama, *e-learning* sebagai media kegiatan belajar mengajar. Media sebagai alat yang digunakan untuk mentransfer ilmu pengetahuan untuk disampaikan kepada peserta didik. Transformasi kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang menggunakan media *e-learning* madrasah sebagai media literasi digital diperuntukkan bagi kelas atas yaitu kelas 3, 4, 5, dan 6 dikarenakan peserta didik sudah masanya untuk pengembangan literasi baik membaca dan menulis. Pada media *e-learning* terdapat berbagai fitur yang dapat diakses peserta didik untuk kegiatan pembelajaran, antara lain mengakses materi pembelajaran, soal latihan, tayangan video edukasi melalui link website *e-learning* madrasah.

Keanekaragaman media berbasis digital yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan motivasi peserta didik untuk berliterasi. Pada pelaksanaan kurikulum merdeka, guru dan peserta didik diberikan ruang kebebasan untuk berkreatifitas, berinovasi, dan berkarya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dengan demikian, *e-learning* madrasah memfasilitasi guru dan peserta didik agar mudah dalam mengakses materi dan soal pembelajaran. *E-learning* merupakan ruang belajar *online* yang dapat diakses oleh guru dan peserta didik dalam satu aplikasi (Dhani, 2021). Hal ini didukung dengan kecepatan akses internet dan sarana prasarana digital yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang, yaitu: papan tulis interaktif *iTBoard*, *laptop*, *computer*, *tablet*, *handphone*, dan laboratorium TIK.

Kedua, *e-learning* digunakan untuk forum kegiatan diskusi madrasah. Pada fitur *e-learning* Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang terdapat forum madrasah yang bisa digunakan untuk forum kegiatan diskusi antara kepala madrasah dengan guru, guru dengan sesama guru, guru dengan peserta didik, dan peserta didik satu dengan peserta didik lainnya. Hal ini untuk meningkatkan literasi peserta didik pada dunia digital. Mereka belajar untuk menyampaikan pendapat dan melatih cara berfikir kritis peserta didik. Dengan tujuan untuk menciptakan budaya literasi digital berbasis karakter di lingkungan madrasah.

Forum diskusi *online* melalui *website e-learning* merupakan sebuah inovasi teknologi yang dapat dipergunakan sebagai media pembelajaran (Mandasari, 2020). Pada forum diskusi, kegiatan komunikasi menjadi sangat mudah tanpa harus bertatap muka. Saling menyampaikan pendapat dan memberikan tanggapan dengan lebih leluasa sebagai bentuk pembelajaran literasi bagi peserta didik. Mereka diajarkan untuk berbicara sopan meskipun melalui media *online*. Pendidikan karakter dalam pembelajaran menentukan keberhasilan manajemen sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik (Suryanti, 2022). Oleh karena itu, pentingnya pembiasaan berakhlakul karimah ditanamkan pada peserta didik sejak dini agar mereka tumbuh dan berkembang dengan ilmu pengetahuan dan berkarakter.

Ketiga, *e-learning* memberikan fasilitas *video conference* madrasah. *Video conference* dalam fitur *e-learning* madrasah sebagai media komunikasi tatap muka secara daring. Penggunaan *video conference* pada fitur *e-learning* Madrasah Ibtidaiyah

Negeri 1 Kota Malang untuk kegiatan rapat daring antara guru mapel dengan wali kelas, wali kelas dengan peserta didik, dan kegiatan saling sapa dengan wali kelas dengan wali murid. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keakraban, saling mengenal, dan menjalin silaturahmi antara wali kelas dengan guru mapel, wali kelas dengan siswa, dan wali kelas dengan wali murid.

Video conference memberikan kemudahan untuk kegiatan pembelajaran daring, bisa memberikan umpan balik secara langsung seperti halnya tatap muka biasanya (Haryati & Nursaptini, 2021). Penggunaan *platform* media digital tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan. Namun, dengan penggunaan yang tepat guna maka akan menghasilkan banyak manfaat untuk peningkatan kualitas pembelajaran di era teknologi. Kerjasama yang baik antara pengguna media teknologi digitalisasi akan mencapai keberhasilan yang memuaskan untuk lembaga pendidikan.

Keempat, *e-learning* menjadi media evaluasi pembelajaran peserta didik. Evaluasi sebagai bentuk kegiatan untuk mengetahui keberhasilan dan tidaknya dari setiap kegiatan pembelajaran. Kegiatan evaluasi berbasis kurikulum merdeka pada *fitur e-learning* Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang digunakan untuk penilaian formatif dan sumatif meliputi penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Evaluasi melalui *fitur e-learning* dapat memberikan manfaat antara lain; penilaian bersifat obyektif, hasil evaluasi bisa langsung diketahui guru dan peserta didik, dan meningkatkan kejujuran peserta didik.

Pada kurikulum merdeka, bentuk evaluasi untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik menggunakan asesmen kompetensi minimum (AKM) yang terdiri dari literasi membaca dan numerasi. Hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan literasi peserta didik dengan hasil yang obyektif. AKM merupakan asesmen nasional sebagai bentuk evaluasi pendidikan (Hasanah & Hakim, 2021). Dengan adanya kegiatan asesmen atau evaluasi diharapkan mampu menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya dan menjadi pertimbangan untuk menentukan langkah perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Kelima, *e-learning* bermanfaat sebagai media monitoring pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada *e-learning* Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang terdapat *fitur* jurnal pembelajaran yang diisi oleh guru ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sebagai bentuk monitoring manager sekolah untuk memantau kedisiplinan para guru dalam mengajar di kelas, kemudian *fitur* daftar hadir peserta didik setiap mengikuti kegiatan pembelajaran digunakan untuk monitoring wali kelas dan guru mapel terhadap kehadiran peserta didik. Monitoring tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai.

Monitoring kegiatan belajar mengajar melalui media *e-learning* mempermudah supervisor sekolah untuk memantau jalannya kegiatan pembelajaran menjadi lebih intensif dan terdokumentasikan dengan baik. Dengan adanya media web, tugas-tugas

yang semula manual menjadi lebih ringan karena hasilnya tersistem secara otomatis terbantu dengan kecanggihan teknologi (Gunawan et.al., 2020). Perlunya peningkatan sistem monitoring yang terorganisir sebagai salah upaya untuk menciptakan budaya positif dilingkungan sekolah. Keberhasilan setiap kegiatan belajar mengajar tergantung pada proses monitoring yang dilaksanakan di sekolah. Monitoring yang baik akan menghasilkan lingkungan belajar yang aman dan kondusif.

Keenam, *e-learning* memiliki peran penting sebagai media informasi hasil belajar peserta didik. *E-learning* Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang memiliki fitur penilaian berbasis CBT, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap yang hasilnya dapat diakses melalui *e-learning* sebagai bentuk penilaian obyektif untuk dijadikan laporan hasil belajar peserta didik pada raport. Dengan demikian, dapat dijadikan bahan informasi terkait keberhasilan belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran di Madrasah bagi wali murid. Apabila terdapat kekurangan dalam penilaian, guru dan wali murid dapat berkoordinasi dan bekerjasama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik sebagai pedoman evaluasi dari kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Agusti & Aslam, 2022). *E-learning* memiliki manfaat yang banyak, salah satunya sebagai media literasi digital yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Pendidik diharapkan mampu mengembangkan kreatifitasnya dalam menggunakan media pembelajaran. Dengan perkembangan teknologi, media berbasis digital dapat menarik perhatian dan minat belajar peserta didik. Pendampingan sangat diperlukan dalam penggunaan media digital agar tidak disalah gunakan, sebagai bentuk pendidikan karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diberikan kesimpulan bahwasannya penggunaan *e-learning* sebagai media literasi digital dalam meningkatkan gerakan merdeka belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang dapat terlaksana dengan baik dengan dukungan kecepatan akses internet dan sarana prasana berbasis digital yang memadai. Penggunaan *e-learning* madrasah meliputi beberapa bentuk kegiatan berbasis *online*; 1) media kegiatan belajar mengajar, 2) forum kegiatan diskusi madrasah, 3) *video conference* madrasah, 4) media evaluasi pembelajaran peserta didik, 5) media monitoring pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan 6) media informasi hasil belajar peserta didik. *E-learning* sangat mendukung kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dan dapat meningkatkan minat baca dan tulis peserta didik dalam bentuk literasi digital. Dengan demikian, gerakan merdeka belajar terlaksana secara berkelanjutan untuk mencetak generasi bangsa yang mandiri, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab dalam segala bidang keahliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, C. O., Jaelani, A. K., & Saputra H. H. (2021). Peningkatan Literasi Digital Peserta Didik: Studi Pembelajaran Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 546-551. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.291>
- Ansori, Putridiyanti, F. (2022). Merdeka Belajar dalam Pendidikan Indonesia. *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 10-13. <https://doi.org/10.33650/jumpa.v3i1.5390>
- Agusti, N. M., & Aslam, A. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5794–5800. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3053>
- Dhani, A. R. . (2021). Efektivitas E-Learning Madrasah Dalam Pembelajaran Biologi Di Man 3 Jombang. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(2), 127-133. <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i2.452>
- Dewi, Z. R., & Sunarni, S. (2024). Peran Literasi Digital dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Adaptasi dan Transformasi di Era Digital. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 9-14. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v4i1.2916>
- Elga, Z., Adha, M. M., & Rohman, R. (2022). Penggunaan E-Learning Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.56393/pedagogi.v3i1.1069>
- Gunawan, H., Maksud, & Subagja, A. (2020). Sistem Informasi Monitoring Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) (Studi Kasus: SMK Negeri 1 Sindang). *INTI TALAFKA*, 12(2), 7-17. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/INT/article/view/1761>
- Haryati, L. F., & Nursaptini, N. (2021). Konferensi Video sebagai Alternatif Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *AL MA'ARIEF : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 3(2), 85-91. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v3i2.2477>
- Hasanah, M., & Hakim, T. F. L. . (2022). Analisis Kebijakan Pemerintah Pada Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) Sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional (UN). *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(3), 252-260. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i3.344>
- Lukas, S., Widowati, S., R. Erna, T., & M. Fita., Y. (2022). Pengaruh Penerapan Literasi Digital Berbasis E-Learning Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA kelas 5B SD Strada Bhakti Nusa. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(12), 3685–3700. <https://doi.org/10.53625/jcijournalcakrawalailmiah.v1i12.3385>
- Mandasari, R. D. (2020). Forum Diskusi Online Pada SMART Learning System. *INSANtek*, 1(1), 40-46. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/insantek/article/view/8914>
- Putri, F. A., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2023). Budaya Literasi Sebagai Upaya Pembentukan Pendidikan Karakter. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 157–165. <https://doi.org/10.62007/jjourni.v1i3.197>
- Sugiarto, D., Chotimah, C., & Junaris, I. (2023). Kajian Literature: E-Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Digital Peserta Didik. *Paedagogia*, 14(3), 261-267. <https://doi.org/10.31764/paedagogia.v14i3.15795>

- Setyaningsih, R., Abdullah, Prihantoro, E., & Hustinawaty. (2019). Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaat E-Learning. *Jurnal Aspikom*, 3(6), 1200-1214. <http://dx.doi.org/10.24329/aspikom.v3i6.333>
- Suryanti, E. W., & Ikawati, A. (2020). Peningkatan Pembelajaran Berbasis Karakter melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Likhitaprajna*, 22(1), 22-29. <https://doi.org/10.37303/likhitaprajna.v22i1.172>
- Suryanti, E. W., & Bariyah, K. (2021). Model Pembelajaran Berbasis E-Learning di Sekolah. *Jurnal Likhitaprajna*, 23(1), 176-183. <https://doi.org/10.37303/likhitaprajna.v23i2.206>
- Suryanti, E. W. (2022). Manajemen Pembelajaran Berbasis Karakter. Malang: Unidha Press.
- Widayanti, F. D., Rahayuningsih, S., & Suryanti, E. W. (2022). Pelaksanaan Perkuliahan Microteaching Berbasis E-Learning. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 10(2), 344-352. <http://doi.org/10.25273/jems.v10i2.13357>
- Widayanti, F. B., Yuniarto, E., Suryanti, E. W., & Rahayuningsih, S. (2024). Manajemen Pembelajaran Berbasis E-Learning pada Perguruan Tinggi. *Konstruktivisme*, 16(1), 64-82. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i1.3016>